

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Manajemen laba adalah proses yang disengaja yang digunakan manajer sebagai bentuk tindakan akuntansi kreatif. Manajemen laba tidak selalu diartikan sebagai proses memanipulasi laporan keuangan karena ada beberapa cara untuk melakukannya (Indrayanti & Wirakusuma, 2017). Manajemen laba adalah kebijakan untuk memilih konsep akuntansi yang bertujuan untuk memodifikasi informasi laba dengan perataan laba . Pengaruh manajemen laba cenderung menghasilkan informasi yang tidak seimbang, yang dapat menyebabkan pengambilan keputusan keuangan yang tidak akurat bagi pengguna laporan (Abdonsius & Antonius, 2022).

Laporan keuangan menjadi isu utama sebagai sumber penyalahgunaan informasi yang merugikan pihak tertentu. Telah terjadi beberapa kecurangan laporan keuangan yang dilakukan oleh perusahaan publik. Salah satu skandal terbesar dalam praktik penipuan akuntansi adalah Enron, sebuah perusahaan energi asal Amerika Serikat yang memperbesar keuntungan dan menyembunyikan utang pada laporan keuangannya. Beberapa kasus juga terjadi di Indonesia, seperti PT Hanson International Tbk tahun 2016, PT Garuda Indonesia Tbk tahun 2018, dan PT Envy Technologies Indonesia Tbk tahun 2019 yang melakukan manipulasi pada laporan keuangannya (Aulia & Endang, 2022).

Fenomena manajemen laba sebenarnya harus diketahui oleh pengguna laporan keuangan. Hal ini disebabkan manajemen dapat memanipulasi data untuk kepentingannya sendiri. Informasi laba yang dapat ditemukan dalam laporan keuangan sangat penting karena membantu manajemen memutuskan metode akuntansi yang akan digunakan sehingga dapat menyesuaikan dengan harapan (Damayanti & Murwaningsari, 2020). Kondisi dimana perilaku manajemen dalam mengelola laba harus dilaporkan dalam laporan keuangan membuat manajemen laba menjadi topik yang menarik untuk diteliti. Untuk

memenuhi tujuan laba, perusahaan mengelolanya dengan memilih metode akuntansi yang sesuai (Dharma et al., 2021).

Perusahaan melakukan manajemen laba karena laba adalah salah satu komponen yang diperhatikan oleh investor (Rahayu et al., 2020). Manajemen laba adalah tindakan yang dilakukan manajemen untuk memilih kebijakan akuntansi tertentu untuk mengatur laba perusahaan di masa depan untuk memenuhi target laba. Tujuan pemilihan kebijakan akuntansi adalah untuk memungkinkan bisnis menyesuaikan keuntungannya sesuai dengan kebutuhan dan preferensi manajemen sehingga laporan keuangan pengguna tampak menarik walaupun manajemen laba terkadang bertentangan dengan prinsip utama perusahaan (Kurnia & Wulandari, 2019).

Pembangunan merupakan suatu proses kemajuan dan perbaikan yang terus menerus untuk mewujudkan tercapainya tujuan yang diinginkan. Secara umum, tujuannya adalah untuk membuat kesejahteraan masyarakat menjadi lebih baik sehingga semua orang mendapat manfaat yang sama (Doni, 2018). Produk Domestik Bruto (PDB) Indonesia cukup besar karena industri konstruksi merupakan bagian yang signifikan dari *output* negara. Menurut BMI (2016), industri konstruksi menyumbang 10% PDB Indonesia setiap tahunnya, dengan estimasi pertumbuhan nilai konstruksi sebesar 6,50 persen hingga 8,31 persen. Sparta (2016) menunjukkan bahwa pertumbuhan PDB berdampak signifikan terhadap tingkat efisiensi perusahaan.

Persaingan dalam dunia usaha khususnya pada industri konstruksi, membuat setiap perusahaan semakin meningkatkan kinerja agar tujuannya dapat tercapai. Industri konstruksi memiliki kemampuan untuk menyerap tenaga kerja terampil, semi terampil, dan tidak terampil, industri konstruksi memberikan kontribusi yang signifikan terhadap perekonomian suatu negara. Bahan mentah dan keperluan lain dari industri, seperti peralatan, tenaga kerja, tanah, modal, dan pemasok jasa pekerjaan khusus, diperlukan untuk proses konstruksi (Sukandar et al., 2018).

Menurut Standar Akuntansi Keuangan (2018) pendapatan didefinisikan sebagai arus kas masuk bruto dari manfaat ekonomi yang dihasilkan dari aktivitas normal perusahaan selama satu periode akuntansi, ketika arus masuk

tersebut menghasilkan peningkatan ekuitas yang tidak berasal dari kontribusi investasi. Pendapatan adalah arus masuk aset atau pemenuhan kewajiban yang dihasilkan dari pengiriman atau produksi barang, penyediaan layanan, atau aktivitas mencari laba lainnya yang merupakan operasi berkelanjutan utama atau terbesar. Dalam pengertian ini, pendapatan dibagi menjadi arus masuk aset dari operasi bisnis, penciptaan barang dan jasa oleh bisnis, dan distribusi ke pelanggan atau produsen lain.

Kinerja keuangan mengungkapkan keadaan dan pencapaian perusahaan selama periode waktu tertentu (Sutrisno, 2019). Ketika pendapatan diterima atau direalisasikan, perusahaan menganggapnya telah diperoleh. Laba merupakan salah satu akun terpenting dalam laporan keuangan karena memberikan informasi dan mengevaluasi kinerja perusahaan. Selain itu, perusahaan menarik investor melalui penjualan saham kepada publik. Ketika pendapatan diakui dengan benar, manajemen dapat menggunakan informasi dalam laporan laba rugi untuk mengambil keputusan (Musadi, Karamoy, & Gamaliel, 2017).

Pendapatan merupakan indikator laba, maka diukur secara wajar menggunakan prinsip pengakuan pendapatan untuk menentukan pendapatan aktual yang diterima oleh bisnis. Penghasilan mungkin salah (lebih besar atau lebih sedikit) jika diakui dengan cara yang berbeda dari yang seharusnya (Londa et al., 2020).

Pendapatan dapat diakui pada saat produksi selesai, pendapatan diakui secara proporsional selama tahap produksi, pembayaran diterima dan pendapatan dari penjualan konsinyasi diakui. Ketika aset siap untuk ditukar dengan uang tunai atau setara kas, pendapatan dihasilkan. Pendapatan yang dimiliki pada saat keseluruhan dari satu kesatuan pertukaran harus menghasilkan keuntungan (*profit*) diakui sebagai keuntungan atau memiliki nilai penuh (Wijoyo, 2018).

Metode persentase penyelesaian dan metode kontrak selesai adalah dua metode akuntansi yang umum digunakan untuk menghitung pendapatan yang diperoleh selama periode yang relevan, khususnya untuk bisnis yang menyediakan jasa kontraktor. Dalam teknik tingkat pendapatan konsumsi

dirasakan seperti yang ditunjukkan oleh tingkat kemajuan pelaksanaan latihan perjanjian atau bekerja di bawah pengembangan. Metode penyelesaian kontrak: Pendapatan diakui pada saat kontrak diselesaikan secara penuh atau serah terima yang sah telah terjadi (Wijoyo, 2018).

PSAK 72 adalah pengakuan pendapatan kontrak pelanggan. standar baru ini, yang diambil dari *IFRS 15*. Pada tahun 2017, Dewan Standar Akuntansi Keuangan (DSAK) menyetujui standar baru ini. PSAK 72 mulai bekerja pada 1 Januari 2020, tetapi DSAK memungkinkan Anda menggunakannya lebih awal dengan laporan dari masa lalu. Penerapan PSAK 34 (Kontrak Konstruksi), PSAK 23 (Pendapatan), IAS 18, ISAK 21 (Perjanjian Konstruksi *Real Estate*), ISAK 27 (Peralihan Aset dari Pelanggan), ISAK 10 (Program Loyalitas Pelanggan), PSAK 44 (Akuntansi Aktivitas *Real Estate*), dan BAS 7 (Perlakuan akuntansi dan keterbukaan dalam transaksi hubungan keagenan) semuanya digantikan oleh standar baru ini. Pendapatan kontrak diubah dari *rule based* menjadi *principle based*. PSAK 72 mengakui pendapatan selama periode kontrak (*over time*) atau pada titik tertentu (*at a point*). Identifikasi kontrak, identifikasi kewajiban pelaksanaan, penetapan harga transaksi, pengalokasian harga transaksi ke kewajiban pelaksanaan, dan pengakuan pendapatan ketika entitas telah menyelesaikan pelaksanaan kewajiban merupakan lima tahapan model yang harus dianalisis dalam PSAK 72 (Agustrianti et al., 2020).

Pada dasarnya, PSAK 72 mengidentifikasi kontrak dengan pelanggan, menentukan kewajiban pelaksanaan, menentukan harga transaksi, mengalokasikan harga transaksi terhadap kewajiban pelaksanaan, dan mengakui pendapatan setelah entitas menyelesaikan kewajiban pelaksanaan (Indrawati & Warongan, 2021).

Menurut Metekohy (2019) penerapan pengakuan pendapatan berdasarkan PSAK 72 membuat kinerja keuangan perusahaan terlihat tidak lebih baik jika dibanding dengan menggunakan standar sebelumnya. Informasi tentang keuntungan yang digunakan sebagai dasar untuk menghitung metrik lain seperti rasio keuangan dan sebagai salah satu ukuran untuk tinjauan kinerja. Menurut Suwardjono (2016) perubahan ekuitas kegiatan operasi disebabkan

oleh kombinasi pendapatan dan beban, yang termasuk dalam laporan laba rugi emiten dan berdampak pada keuntungan perusahaan.

Pengakuan dalam PSAK 72 adalah perusahaan mengevaluasi barang atau jasa yang dijanjikan berdasarkan kontrak dengan pelanggan yang sama, mengidentifikasi kewajiban pelaksanaan, dan mencatat kontrak sebagai kontrak tunggal. Perusahaan menghargai barang atau jasa yang dijanjikan dalam kontrak dengan pelanggan dan mengidentifikasi setiap janji untuk dialihkan kepada pembeli sebagai kewajiban pelaksanaan. Ketika sebuah perusahaan menyelesaikan kewajiban kinerja, itu dibayar ketika entitas menyerahkan barang atau jasa yang dijanjikan, seperti aset, kepada pelanggan dan menyelesaikan kewajiban kinerja (IAI, 2018).

Ketersediaan sistem akuntansi akrual dan kemampuan beradaptasi yang ditawarkan oleh standar akuntansi untuk memilih metode akuntansi yang digunakan oleh bisnis dapat mendorong perilaku tidak etis saat menyiapkan laporan keuangan. Hal ini dilakukan oleh manajemen agar berpengaruh terhadap jumlah laba yang dihasilkan. Salah satu cara mereka melakukan ini adalah dengan mengambil tindakan manajemen laba. Dengan mentransfer laba antara periode baik sebelumnya dan periode buruk, antara periode laporan keuangan saat ini dan periode pelaporan keuangan berikutnya, atau melalui berbagai kombinasi lain dengan tujuan tertentu, manajemen laba mengurangi variabilitas laba selama beberapa periode penyusunan laporan keuangan (Subramanyam, 2017: 226).

PT Jayanara Karya Indah adalah perusahaan yang bergerak dibidang konstruksi. Tidak hanya membantu konsumen dalam hal pembangunan saja, tetapi juga dalam hal desain bangunan, desain interior serta pengadaan interior. Perusahaan ini menawarkan jasa konstruksi untuk segala jenis bangunan, seperti gedung, perkantoran, apartemen, rumah tinggal, dll.

PT Jayanara Karya Indah tergolong perusahaan yang masih baru berdiri, PT Jayanara Karya Indah berdiri pada tahun 2021. Perusahaan ini memiliki 20 orang pekerja dan sedang menjalankan beberapa proyek, salah satunya adalah proyek renovasi kantor PT Power Partners. Manajemen laba merupakan salah satu cara agar perusahaan bisa bertahan. PT Jayanara Karya Indah juga masih

minim pengetahuan dan belum menerapkan PSAK 72 sepenuhnya dalam pengakuan pendapatannya, sehingga perusahaan ini sangat menarik untuk diteliti bagaimana cara perusahaan mengakui pendapatannya dan melakukan manajemen laba.

Berdasarkan penjelasan latar belakang diatas maka penelitian ini akan mengungkapkan suatu permasalahan mengenai pengakuan pendapatan pada perusahaan konstruksi sesuai dengan PSAK 72 serta dampaknya terhadap manajemen laba. Dalam kesempatan ini peneliti tertarik untuk meneliti PT Jayanara Karya Indah sebagai objek penelitian. Oleh karena itu , dalam penelitian ini peneliti akan membahas suatu topik dengan judul **“ANALISIS PENGAKUAN PENDAPATAN BERDASARKAN PSAK 72 SERTA DAMPAKNYA TERHADAP MANAJEMEN LABA (STUDI KASUS PADA PT JAYANARA KARYA INDAH)”**

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah di jelaskan diatas maka rumusan masalah yang di bahas dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Bagaimana pengakuan pendapatan yang selama ini dilakukan oleh PT Jayanara Karya Indah?
2. Bagaimana pengakuan pendapatan setelah PT Jayanara Karya Indah menerapkan PSAK 72?
3. Bagaimana dampak penerapan PSAK 72 terkait pengakuan pendapatan terhadap manajemen laba?

1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Mendeskripsikan pengakuan pendapatan yang dilakukan oleh PT Jayanara Karya Indah.
2. Mendeskripsikan pengakuan pendapatan setelah PT Jayanara Karya Indah menerapkan PSAK 72.
3. Mendeskripsikan dampak penerapan PSAK 72 terkait pengakuan pendapatan terhadap manajemen laba.

1.4. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk berbagai pihak, yaitu:

1. Penulis

Sebagai penambah wawasan dan pembelajaran serta pengimplementasian teori yang didapat oleh penulis selama masa perkuliahan di dalam dunia usaha yang sebenarnya terkait dengan pengakuan pendapatan kontrak dari pelanggan dan manajemen laba pada perusahaan konstruksi.

2. Perusahaan

Dengan adanya penelitian ini, diharapkan dapat memberikan masukan yang berguna bagi manajemen dan sebagai referensi dalam menetapkan kebijakan tentang pengakuan pendapatan dan manajemen laba.

3. Pihak Lain

Sebagai referensi, pedoman dan memberikan tambahan pengetahuan untuk dijadikan bahan penelitian selanjutnya